

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DENGAN PENDEKATAN
INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS VIII-B SMP NEGERI 5 MALANG**

Oleh : Sulisty, Sumartik

***Abstrak:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas. 40 siswa sebagai sampel penelitian yaitu di kelas VIII-B SMP Negeri 5 Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan eksperimen terhadap kelas tersebut, ada angket, catatan lapangan dan wawancara sebagai pelengkap dalam mengukur hasil belajar siswa serta untuk mengukur motivasi belajar siswa. Dari hasil eksperimen, didapatkan data motivasi belajar siswa sangat baik terbukti dengan format penilaian tersebut pada siklus 1 dapat digolongkan dengan skor A berjumlah 31 siswa (77,5%), skor B berjumlah 8 siswa (20%) dan yang skor C berjumlah 1 siswa (2,5%), dan perolehan rata-rata motivasi belajar secara klasikal 85,8. Sedangkan pada siklus 2 dengan skor A berjumlah 36 siswa (90%), skor B berjumlah 4 siswa (10%) dan skor C adalah 0 siswa dengan rata-rata motivasi belajar secara klasikal adalah 86,6. Hasil belajar siswa juga meningkat pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa (47,5%). Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 39 siswa (97,5%). Hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran dikatakan tuntas karena kriteria ketuntasan belajar kelas secara keseluruhan $\geq 85\%$. Berdasarkan hasil penelitian ini guru hendaknya membuat variasi metode pembelajaran dengan memadukan model pembelajaran numbered heads together dengan pendekatan inkuiri atau dengan metode yang lain, misalnya metode pembelajaran berpikir melalui pertanyaan sehingga siswa mengalami perkembangan dalam pemberdayaan penalaran yang berbasis pertanyaan.*

***Kata Kunci:** Pembelajaran NHT, Inkuiri, Motivasi, Hasil Belajar*

Pendidikan IPS pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami ilmu sosial ekonomi secara ilmiah. Pendidikan IPS juga diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu sosial ekonomi.

Berkaitan dengan hal di atas, pembelajaran IPS tidak sekedar mempelajari kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja. Belajar IPS sebaiknya melalui suatu proses penemuan, sehingga guru diharapkan dapat merancang

kegiatan pembelajaran yang merujuk pada kegiatan menemukan untuk mencapai kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Ekonomi sebagai salah satu cabang IPS memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk belajar melalui proses penemuan (inkuiri). Sebagian besar materi pelajaran dalam ekonomi dapat dipelajari dengan pendekatan inkuiri. Belajar dengan pendekatan inkuiri membuat informasi yang diperoleh siswa akan lebih mantap karena data-data dan bukti ditemukan oleh siswa sendiri. Kegiatan menemukan sendiri ini menuntut siswa melakukan aktivitas yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa sangat ditentukan oleh motivasi belajarnya. Siswa yang termotivasi belajar akan dengan antusias mengikuti setiap langkah proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan berpusat pada siswa. Motivasi belajar siswa yang tinggi dan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII-B SMP Negeri 5 Malang saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ekonomi ditemukan bahwa motivasi belajar siswa di kelas VIII-B masih rendah. Hal itu ditandai dengan masih ada saja siswa yang bermain-main sendiri pada saat pembelajaran, minat bertanya pada guru rendah, hanya beberapa siswa saja yang tampak antusias menjawab bila guru bertanya, rendahnya minat baca dan banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Pada tahap awal menunjukkan pembelajaran ekonomi masih didominasi oleh metode ceramah dan metode diskusi kelompok, namun masih diskusi kelompok tradisional dan jalannya diskusi hanya didominasi beberapa siswa saja. Hasil belajar dalam bentuk *post test* juga masih rendah.

Guru selama ini telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang membangkitkan keaktifan belajar siswa, seperti pengamatan obyek langsung, diskusi kelompok mengerjakan LKS, membuat makalah untuk dipresentasikan, mengoptimalkan penggunaan media yang ada di sekolah, dan menggunakan metode tanya-jawab. Sejauh ini hasilnya belum dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa secara maksimal, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih belum memuaskan.

Hasil analisis dan refleksi dari observasi awal tersebut sebagai berikut: untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran kooperatif, serta menerapkan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri

yang sesuai dengan tuntutan KTSP dengan cara membelajarkan siswa untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga pemahaman siswa menjadi lebih mantap.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar karena siswa dituntut untuk bertanggung jawab pada proses belajarnya, terlibat aktif, serta memiliki usaha yang besar untuk berprestasi. Sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama secara kolaboratif dalam kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Kegiatan seperti ini akan meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang dipelajari dengan cara mencari, menemukan serta mengembangkan fakta dan konsep secara berkelompok. Hasil penelitian Johnson dan Johnson dalam Nurhadi dan Senduk (2003:63) menunjukkan salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Ada banyak variasi pendekatan dalam model pembelajaran kooperatif. Setiap pendekatan memberi penekanan pada tujuan tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran kooperatif dengan model ini menurut Ibrahim, dkk (2000:28) ada 4 yaitu: penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab.

Siswa kelas VIII-B SMP Negeri 5 Malang selama ini belum pernah belajar secara kooperatif model NHT. Pada kegiatan observasi awal peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model NHT untuk membiasakan siswa belajar secara kooperatif. Penerapan pembelajaran kooperatif model NHT pada observasi awal ini ternyata membuat siswa lebih termotivasi belajar dan meningkat hasil belajarnya. .

Berdasarkan hasil penerapan pembelajaran kooperatif model NHT pada observasi awal, peneliti mendapatkan data bahwa pembelajaran kooperatif model NHT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII-B. Secara khusus tujuan penerapan NHT hanya untuk memantapkan konsep yang sudah diperoleh siswa. Siswa perlu dibiasakan belajar dengan pendekatan inkuiri sebagai upaya mengubah kebiasaan siswa belajar IPS dari buku ke belajar IPS melalui pengamatan

dan menemukan sendiri konsep-konsep penting agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Peneliti berkeinginan memadukan pembelajaran kooperatif model NHT dengan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran. Asumsi yang mendasari adalah penerapan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran menuntut siswa lebih banyak melakukan kegiatan praktikum seperti yang dikehendaki siswa sehingga siswa lebih termotivasi belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) bagaimana penerapan pembelajaran NHT dengan pendekatan inkuiri pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 5 Malang?, b) apakah penerapan pembelajaran kooperatif model NHT dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 5 Malang?, c) apakah penerapan pembelajaran kooperatif model NHT dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 5 Malang?

Manfaat penelitian ini adalah: a) bagi sekolah :sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan upaya pembinaan terhadap guru dan siswa dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan serta dapat meningkatkan pembelajaran bagi sekolah yang bersangkutan sehingga dapat tercapai hasil belajar yang optimal baik mata pelajaran ekonomi maupun mata pelajaran lainnya, b) bagi guru : Menemukan alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa serta menambah keterampilan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, c) bagi siswa : Melatih kebiasaan belajar yang positif, seperti bekerja sama dalam kelompok, bersosialisasi dan memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama melalui tutor sebaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model rancangan penelitian ini mengacu pada model rancangan yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mr Taggart (1998) dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B yang berjumlah 40 siswa dan guru mata pelajaran Ekonomi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Soal Tes, Lembar Observasi, Pedoman wawancara, Lembar Catatan Lapangan, Angket. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: Tes, Observasi, Wawancara, Catatan Lapangan, dan Angket. Teknik analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model alur. Model alur terdiri dari komponen kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) penarikan kesimpulan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data

Pada 1 Oktober 2010 peneliti merancang dan merumuskan penelitian yang dilakukan sebagai berikut: (a) Kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah kelas VIII-B dengan jumlah siswa 40 siswa. (b) Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran ekonomi kelas VIII-B yaitu hari rabu tanggal 6 Oktober 2010 dan tanggal 13 Oktober 2010 pukul 7.00-8.30. (c) Materi yang diajarkan oleh peneliti yaitu materi “Memahami Kegiatan Perekonomian Indonesia”.

Dalam kegiatan belajar pembelajaran digunakan waktu yang sudah ditentukan oleh pihak SMP Negeri 5 Malang. Jadwal yang ditentukan untuk setiap siklus sebagai berikut:

Tabel. Jadwal mengajar dan jam mengajar untuk pelaksanaan siklus

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam
Pertama (siklus 1)	Rabu, 6 Oktober 2010	7.00-8.30
Pertama (siklus 2)	Rabu, 13 Oktober 2010	7.00-8.30

(Sumber: Pustaka diolah tahun 2010)

Pada siklus 1, berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan dua orang pengamat yaitu teman sejawat selama kegiatan berlangsung ditemukan beberapa hal sebagai berikut: (a) Peneliti juga menemui sebagian siswa mengemukakan pendapatnya sesuai dengan ringkasan materi karena takut salah, peneliti memotivasi untuk siswa mengutarakan pendapatnya dengan bahasa sendiri sehingga lebih memicu siswa untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam belajar, guru menstimulus hal tersebut dengan memberikan nilai plus. (b) Ada sebagian kelompok yang didominasi oleh salah satu anggotanya karena kurang kompak dari personel anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan. (c) Sebagian besar siswa kurang berani dalam menanyakan materi yang belum dimengerti, sehingga peneliti harus memberikan motivasi terlebih dahulu, apalagi mengenai peran dari BUMN dan BUMS dan kegiatan yang mereka lakukan. (d) Pada awal pembelajaran dengan menggunakan metode *numbered head together* dengan pendekatan inkuiri, siswa masih bingung dengan model pembelajaran

tersebut karena mereka terbiasa dengan pembelajaran sebelumnya yang didominasi oleh ceramah

Taraf keberhasilan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran ditentukan dengan melihat hasil belajar siswa yaitu aspek kognitif. Untuk menghitung persentase hasil belajar dengan cara membandingkan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal kemudian dikalikan 100%. Persentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan SKM (Standar Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan di SMP Negeri 5 Malang. Standar Ketuntasan Minimum untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 75 dan ketuntasan secara keseluruhan (klasikal) sebesar $\geq 85\%$. Sedangkan untuk motivasi siswa dalam hal ini digunakan teknik observasi dengan kuesioner.

Pada Siklus 2, berdasarkan pengamatan ditemukan beberapa hal sebagai berikut :

(a) Siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya di depan teman- temannya tanpa ada perasaan malu. (b) Siswa lebih mudah memahami materi karena diperbolehkan bertanya tentang materi yang tidak bisa kepada teman yang bisa atau ke peneliti ketika tidak bisa dipecahkan oleh anggota kelompok. (c) Siswa tampak antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena pembelajaran *numbered head together* dengan pendekatan inkuiri berbeda dengan pembelajaran yang biasa diajarkan biasanya. (d) Hasil belajar siswa sudah mengalami ketuntasan belajar secara keseluruhan ($\geq 85\%$). Hal ini bisa dilihat dari ketuntasan belajar aspek kognitif sebesar 97,5%. (e) Dari hasil belajar siswa yang memenuhi Standart Ketuntasan Minimal (SKM) sebanyak 39 siswa dengan memperoleh diatas nilai ≤ 75 dengan nilai rata-rata 91,60 ini berarti hasil belajar siswa mengalami ketuntasan melebihi ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%. Sedangkan 1 orang yang tidak tuntas akan mendapatkan remidi di lain hari.

2. Interpretasi/pembahasan

Pembelajaran merupakan upaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan konsep dan membangun kerangka berfikir secara luas dan mendalam. Pembelajaran ini dilakukan guru dengan membantu proses belajar siswa (Gagne dalam Saputro, 2003:1). Guru sebagai pengarah yang menentukan arah pembelajaran dan membimbing siswa untuk menemukan suatu konsep.

Dalam pembelajaran Ekonomi dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan pendekatan inkuiri, peran guru lebih banyak sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Implikasi dari pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan pendekatan inkuiri adalah guru harus aktif dalam mengamati perkembangan pembelajaran dari setiap siswa. Guru harus tetap memberikan kontrol dan respon yang tepat dan benar terhadap masing-masing siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan kata lain, untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Ekonomi, maka guru harus dapat mengarahkan dan juga memotivasi siswa untuk belajar dari apa yang mereka alami, lakukan, dengarkan, simak, presentasikan, dan juga menggunakan kemampuan berfikir yang mereka miliki. Proses pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) dengan pendekatan inkuiri akan mengurangi ketergantungan siswa terhadap buku dan guru, selain itu juga melatih ketekunan siswa dalam melihat, mengamati dan memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan mereka.

Selama ini pembelajaran Ekonomi menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan juga penugasan. Adapun kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yaitu guru berperan sebagai fasilitator sehingga siswa diharapkan lebih banyak berperan. Saat ini menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi siswa, agar siswa mampu menjelajahi dan memahami ilmu Ekonomi secara ilmiah.

Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan khusus, maka peneliti memberikan tes awal kepada siswa guna mengetahui pemahaman dan kemampuan mereka dalam mata pelajaran Ekonomi. Tes yang diberikan berkaitan dengan materi Memahami Kegiatan Perekonomian Indonesia tepatnya pada pokok bahasan pengertian, kelemahan, kebaikan, pelaku dan peranannya dalam perekonomian Indonesia. Tes yang diberikan terdiri dari 5 soal esai.

Selama pengerjaan tes tersebut, sangat nampak siswa tidak siap mengerjakan tes tersebut. Suasana kelas sangat gaduh dikarenakan kebanyakan siswa sibuk bertanya pada teman sebangkunya dan juga siswa yang lain tampak sibuk mencoba membuka buku pelajarannya. Peneliti mencoba menenangkan siswa dengan memberikan peringatan, kemudian suasana kelas kembali tenang seperti semula.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal *pre-test* tersebut, peneliti mencoba membahasnya didepan kelas agar para siswa mengetahui dimana letak kesalahannya. Selama membahas soal tersebut masih banyak siswa yang menjawabnya dengan tidak tepat, bahkan terdapat beberapa siswa yang sepertinya kurang memahami pernyataan dari soal yang diberikan. Hasil tes tersebut menunjukkan nilai rata-rata kelas 74,8 dan terdapat 19 siswa yang tuntas belajar dan terdapat 21 siswa yang tidak tuntas belajar.

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) dengan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran Ekonomi di kelas VIII-B SMP Negeri 5 Malang ini memberikan suatu masukan bahwa siswa dituntut tidak hanya untuk memahami materi berdasarkan buku saja namun siswa diarahkan untuk memahami materi berdasarkan pemahaman siswa sendiri setelah melakukan serangkaian aktivitas seperti mengalami, melakukan, mendengarkan, menyimak, mempresentasikan, dan juga menggunakan kemampuan berfikir yang mereka miliki. Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan pendekatan inkuiri berperan dalam membantu siswa terutama pada tahap-tahap awal proses pembelajaran guna mengurangi ketidakpastian, kebingungan dan kesulitan yang dihadapi siswa. Guru berusaha memberikan bimbingan, arahan, dorongan, motivasi, dan solusi dalam pemecahan masalah siswa sehingga siswa tidak mengalami depresi atau putus asa selama proses pembelajaran.

Bila dilihat dan dicermati dari hasil penilaian motivasi yang telah diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa para siswa sangat antusias dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi dengan metode pembelajaran *numbered heads together* dengan pendekatan inkuiri. Terbukti dengan format penilaian tersebut dapat digolongkan pada siklus 1 dengan skor A berjumlah 31 siswa (77,5%), skor B berjumlah 8 siswa (20%) dan yang skor C berjumlah 1 siswa (2,5%). Sedangkan pada siklus 2 dengan skor A berjumlah 36 siswa (90%), skor B berjumlah 4 siswa (10%).

Peningkatan hasil belajar ekonomi siswa dalam aspek kognitif yaitu menunjukkan terjadinya peningkatan pencapaian antara siklus 1 dan siklus 2 yaitu pada siklus 1 adalah 74,8 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus 2 menjadi 91,6. Peningkatan nilai yang dicapai oleh siswa menunjukkan hasil yang maksimal karena pada siklus 2 seluruh siswa sudah mencapai nilai diatas nilai SKM (≥ 75).

Pencapaian nilai yang rendah pada siklus 1 diduga karena berbagai kesulitan dan kendala yang dialami siswa saat mengikuti proses pembelajaran, siswa belum mempunyai kesiapan yang cukup dalam materi pelajaran yang disajikan, kurang rajin membaca, malu untuk bertanya, saat mengerjakan latihan soal dan menyelesaikan tugas rumah sebagian besar hanya mencotek pekerjaan temannya dan kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan. Pada siklus 2 guru berusaha menyusun tindakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus 1. Pada siklus 2, siswa sudah mulai dapat mempersiapkan materi pelajaran dengan baik, siswa dapat bekerjasama dengan temannya untuk mengerjakan latihan soal selain itu siswa juga mulai aktif bertanya ketika menghadapi kesulitan. Setelah melakukan perbaikan pada siklus 2, guru dan siswa memperoleh hasil yang baik, dikarenakan telah memenuhi standar ketuntasan minimum yaitu ≥ 75 .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: a) Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Model *numbered heads together* dengan pendekatan inkuiri dengan urutan dari penerapannya adalah: penomoran (*numbering*), mengajukan hipotesis (*hipothesis*), pengajuan pertanyaan (*questioning*), berpikir bersama (*head together*), melakukan kegiatan praktik mengumpulkan data (*data gathering*), dan menjawab pertanyaan (*answering*) dapat dilaksanakan dan diterapkan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata prosentase keberhasilan tindakan yang menunjukkan sangat baik pada aktivitas kegiatan siswa yaitu 97,60% dan aktivitas kegiatan guru yaitu 98,46%., b) Penerapan pembelajaran *numbered heads together* dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar memahami kegiatan perekonomian Indonesia, yaitu dengan rata-rata motivasi belajar secara klasikal dengan katagori A (85,8%) pada siklus1 dan katagori A (86,6 %) pada siklus 2, c) Penerapan pembelajaran *numbered heads together* dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar memahami kegiatan perekonomian Indonesia. Pada Siklus 1 menunjukkan 19 siswa yang tuntas belajar (47,5%), dan 21 siswa yang belum tuntas belajar(52,5%) dengan perolehan nilai rata-rata 74,80%. Sedangkan pada siklus 2 menunjukkan 39 siswa yang tuntas belajar (97,5%) dan 1 siswa belum tuntas belajar (2,5), dengan perolehan nilai rata-rata 91,60

Saran

Saran dari peneliti ini adalah: a) Pembelajaran *numbered heads together* dengan pendekatan inkuiri merupakan metode pembelajaran sebagai alternatif dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas sehingga baik dicoba untuk diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran lain selain mata pelajaran ekonomi, b) Pembelajaran *numbered heads together* dengan pendekatan inkuiri dengan metode yang lain, misalnya metode pembelajaran berpikir melalui pertanyaan sehingga siswa mengalami perkembangan dalam pemberdayaan penalaran yang berbasis pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief , M. 2004. *Pembelajaran Kooperatif dengan Penerapan Pendekatan Sturktural untuk Pemahaman Konsep Statistik Siswa Kelas II SLTP Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pasca Sarjana UM
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim,M. dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Imelda. 2005. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Jigsaw vs Numbered Head Together) Dan Sikap Warga Belajar Berupa Pemahaman Teks Bacaan Bahasa Inggris pada Kejar Paket B Setara SMP Binaan SKB Pelaihari*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pasca Sarjana UM
- Lutfiah, 2006. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas IIC SMP Negeri 6 Pasuruan Melalui Penerapan Pembelajaran Numbered Heads Together Melelui Pokok Bahasan Sistem Indra Pada Manusia*. Skripsi tidak diterbitkan.Malang: Universitas Negeri Malang
- Majid, 2006. *Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Sistem Persamaan Linier Dua Peubah di SMP Negeri 4 Bau-Bau*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Moleong, J.L. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mustaji dan Sugiarto. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Nur, M. 1996. *Konsep Tentang Arah Pengembangan Pendidikan IPA SMP dan SMU Lima Tahun yang Akan Datang*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Umum
- Nur, M. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

- Nurhadi dan Senduk, AG. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang
- Poerwadarminta. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prayitno, E. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Setjo, S. 2004. *Motivasi dan Pengajaran Kontekstual*. Makalah disajikan dalam Workshop Piloting IMSTEP-JICA di FMIPA Universitas Negeri Malang. Malang. 23-24 Juli 2004
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprpto. 2003. *Efektivitas Pengajaran dengan Pendekatan Inkuiri pada Pokok Bahasan Suhu dan Kalor terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas I MA Miftahul Ulum Cermena Ngoro Jombang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Susanto, P. 1999. *Strategi Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah*. Malang: diktat
- Syaropatin, RH. 2007. *Penerapan pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI-A₂ SMA Negeri 4 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FMIPA UM
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan Teori Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Wartono, dkk. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Sains Buku 4*. Jakarta: Depdiknas
- Winkel, WS. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia